

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang baik secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purpose*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah 11 perusahaan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data berdasarkan studi dokumentasi dan pengumpulan data laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel berbentuk *Random Effect* sedangkan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini dapat dilihat dari nilai *prob* $0,001 < 0,05$ dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana *prob* $0,0036 < 0,05$. Sedangkan secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dapat dilihat pada nilai *prob* $0,005 < 0,05$. Besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih sebesar 27,53% dapat dilihat dari nilai *R-Squared* sebesar 0,275274.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and understand how the influence of inventory turnover and accounts receivable turnover, both partially and simultaneously on net income in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are inventory turnover (X1) and accounts receivable turnover (X2) while the dependent variable is net income (Y). This research uses quantitative methods that are associative. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, obtained a number of 11 companies for 3 years starting from 2016 to 2018. This study uses secondary data and data collection techniques based on the study of documentation and data collection of financial statements. This study uses panel data regression analysis in the form of Random Effect while hypothesis testing uses partial test (t test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination. The results showed that partially inventory turnover had at significantly influence net income, this can be seen from the prob value $0,001 < 0.05$ and accounts receivable turnover had a significant effect on net income where prob $0,0036 < 0.05$. While simultaneously, inventory turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on net income can be seen at the value of prob $0.005 < 0.05$. The influence of inventory turnover and accounts receivable turnover on net income of 27,53% can be seen from the R-Squared value of 0.275274.

Keywords: Inventory Turnover, Receivables Turnover and Net Profit

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 23 |
| Gambar 4.1 Grafik Perputaran Persediaan | 38 |
| Gambar 4.2 Grafik Perputaran Piutang | 39 |
| Gambar 4.3 Grafik Laba Bersih | 40 |

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRAC..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1 Perputaran Persediaan | 9 |
| 2.1.2 Perputaran Piutang..... | 12 |
| 2.1.3 Laba Bersih..... | 15 |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya | 20 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 21 |
| 2.4 Hipotesis | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 24 |
| 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| 3.3 Populasi dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data..... | 25 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 27 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 36 |
| 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian | 36 |
| 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian | 38 |
| 4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif..... | 41 |
| 4.1.4 Pendekatan Metode Regresi Data Panel..... | 42 |
| 4.1.4.1 <i>Common Effect Model</i> | 42 |
| 4.1.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> | 43 |
| 4.1.4.3 <i>Random Effect Model</i> | 44 |
| 4.1.5 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel | 45 |
| 4.1.5.1 Uji <i>Chow</i> | 45 |
| 4.1.5.2 Uji <i>Hausman</i> | 45 |
| 4.1.5.3 Uji <i>Langrange Multiplier</i> | 46 |
| 4.1.6 Pengujian Hipotesis | 47 |
| 4.1.6.1 Uji t..... | 48 |
| 4.1.6.2 Uji F..... | 49 |
| 4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi | 50 |
| 4.2 Pembahasan | 51 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 55 |
| 5.2 Saran | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|--|
| Surat Pengajuan Judul | |
| Formulir Berita Acara Bimbingan Sidang Dan Proposal | |
| Permohonan Meja Hijau | |
| Surat Keterangan Plagiat Checker | |
| Print Out Hasil Plagiat Checker | |
| Surat Bebas Pustaka | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Laba Bersih | 3 |
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya | 20 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 24 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian | 25 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... | 26 |
| Tabel 3.4 Operasional Variabel..... | 28 |
| Tabel 4.1 Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia..... | 36 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian | 38 |
| Tabel 4.3 Tabel Statistik Deskriptif | 41 |
| Tabel 4.4 Tabel <i>Commont Effect Model</i> (CE) | 42 |
| Tabel 4.5 Tabel <i>Fixed Effect Model</i> (FE)..... | 43 |
| Tabel 4.6 Tabel <i>Random Effect Model</i> (RE)..... | 44 |
| Tabel 4.7 Uji <i>Chow</i> | 45 |
| Tabel 4.8 Uji <i>Hausman</i> | 46 |
| Tabel 4.9 Uji <i>Langrange Multiplier</i> | 47 |
| Tabel 4.10 Uji t | 48 |
| Tabel 4.11 Uji F | 49 |
| Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi | 50 |

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan ujian memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penulisan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 2) Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 3) Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 4) Bapak Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
- 5) Bapak Irawan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.

- 6) Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu atas didikan dan bimbingannya selama ini.
- 7) Kedua orang tua, abang, adik serta teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis akan selalu berusaha memperbaiki diri untuk kedepannya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan proposal ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca. Terimakasih.

Penulis

Rut Patak Pardede

1515100057

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin meningkat menyebabkan persaingan yang ketat diantara perusahaan baik sektor industri, perdagangan, maupun jasa.

Perusahaan dapat bertahan hanya dengan laba yang mampu dihasilkannya, karena dari laba tersebut perusahaan dapat membiayai semua pengeluaran perusahaan. Selain laba, manajemen yang baik juga menunjang kegiatan perusahaan agar mencapai laba yang diinginkannya. Dengan manajemen yang baik, maka kegiatan perusahaan dapat tersusun dengan baik dan terorganisir dengan rapi.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memerlukan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja tersebut terdiri dari uang kas, bank, surat berharga piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal sebagai sumber pembelanjaan merupakan permasalahan yang harus dikelola perusahaan dengan baik dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan.

Penjualan secara kredit dapat meningkatkan omset penjualan, akan tetapi memiliki resiko tertundanya penerimaan kas. Selain itu, dapat juga mengakibatkan kerugian karena menunggak atau bahkan tidak tertagih. Semakin lama piutang tertunggak, maka semakin besar investasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang harus dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan

kerugian dan agar semua piutang dapat ditagih dan diterima sebagai kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014) mengemukakan bahwa:

“Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya laba perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi, perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat perolehan laba. Hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan juga terlalu kecil dan tingkat perolehan laba ikut menurun”.

Persediaan juga merupakan komponen modal kerja yang penting setelah piutang didalam perusahaan sangat berkaitan dengan kelancaran operasi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk selalu mengelola persediaan dengan baik, mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanan, sampai persediaan tersebut dimanfaatkan atau dikeluarkan.

Persediaan yang tidak memadai dapat mengganggu kelancaran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Apabila persediaan yang tersedia jumlahnya berlebihan, maka persediaan akan menimbulkan biaya yang tinggi. Namun, apabila persediaan yang tersedia kurang, maka akan menghambat kegiatan produksi sehingga perusahaan dapat kehilangan penjualan dan konsumen.

Ketidakpastian mengenai waktu pemesanan, pasokan dari supplier, dan ketidakpastian permintaan serta penyusutan persediaan yang cepat rusak/busuk juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal dengan mengeluarkan biaya yang sangat rendah namun masih bisa memenuhi kebutuhan.

Menurut Sufiana dan Purnawati (2013) mengemukakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya

rendah maka akan semakin kecil laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan”.

Besarnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi baik bagi perusahaan karena akan mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba. Sama halnya dengan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

| Emiten | Variabel | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ASII | RTO (kali) | 12,36 | 14,34 | 14,24 | 13,79 | 13,05 | 12,84 | 10,43 | 10,03 | 11,06 | 10,40 |
| | ITO (kali) | 5,82 | 5,98 | 5,23 | 4,62 | 4,16 | 4,02 | 3,64 | 3,56 | 3,77 | 3,91 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 10.040 | 14.366 | 21.077 | 22.742 | 22.297 | 22.131 | 15.613 | 18.302 | 23.165 | 27.372 |
| AUTO | RTO (kali) | 8,89 | 10,23 | 8,86 | 7,85 | 8,15 | 7,68 | 6,76 | 7,17 | 6,79 | 6,62 |
| | ITO (kali) | 8,3 | 8,36 | 8,59 | 8,35 | 8,27 | 7,64 | 7,26 | 8,03 | 7,83 | 8,18 |
| | Laba Bersih (dml milyar rupiah) | 810 | 1.225 | 1.102 | 1.136 | 1.000 | 957 | 323 | 483 | 548 | 681 |
| BRAM | RTO (kali) | 4,69 | 6,84 | 5,92 | 4,76 | 5,62 | 4,41 | 4,16 | 3,87 | 4,00 | 4,75 |
| | ITO (kali) | 6,46 | 7,37 | 8,5 | 7,92 | 7,88 | 6,88 | 7,55 | 6,91 | 6,36 | 6,71 |
| | Laba Bersih (dml milyar rupiah) | 75 | 145 | 71 | 218 | 68 | 198 | 174 | 300 | 333 | 281 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2017 PT. Astra International Tbk (ASII) mengalami peningkatan perputaran persediaan dari 10,03 kali menjadi 11,06 dan peningkatan perputaran piutang dari 3,56 kali menjadi 3,77 kali serta laba bersih juga mengalami peningkatan dari Rp. 18.302 milyar menjadi Rp. 23.165 milyar. Sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan perputaran persediaan menjadi 10,40 kali tetapi perputaran piutang justru mengalami menjadi 3,91 kali dan laba bersih meningkat menjadi Rp. 27.372 milyar.

Kemudian pada tahun 2017, PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan perputaran persediaan dari 7,17 menjadi 6,79 kali dan perputaran piutang dari 8,03 menjadi 7,83 kali tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan dari Rp. 548 milyar menjadi Rp. 548 milyar. Hal yang sama kembali terjadi pada tahun 2018 dimana perputaran persediaan menjadi 6,62 kali dan perputaran piutang menjadi 8,18 kali tetapi laba bersih meningkat menjadi sebesar Rp. 681 milyar.

Kemudian pada tahun 2017, PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami peningkatan perputaran persediaan menjadi 4,00 kali dan penurunan perputaran piutang menjadi 6,36 kali tetapi laba meningkat menjadi Rp. 333 milyar. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan perputaran persediaan menjadi sebesar 4,75 kali dan peningkatan perputaran piutang menjadi 6,71 kali tetapi laba bersih justru mengalami penurunan menjadi Rp. 281 milyar.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa apabila tingkat perputaran persediaan semakin besar maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan semakin kecil maka semakin kecil pula laba yang akan diperoleh. Dan apabila semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin meningkat laba yang diperoleh. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang semakin menurun maka laba yang diperoleh juga ikut menurun. Akan tetapi, tingkat perputaran piutang yang terlalu besar dapat menyebabkan menurunnya pencapaian laba bersih.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2017, PT. Astra International Tbk (ASII) mengalami peningkatan perputaran persediaan dari 10,03 kali menjadi 11,06 dan peningkatan perputaran piutang dari 3,56 kali menjadi 3,77 kali serta laba bersih juga mengalami peningkatan dari Rp. 18.302 milyar menjadi Rp. 23.165 milyar.
- b. Pada tahun 2017, PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan perputaran persediaan menjadi 6,79 kali dan perputaran piutang menjadi 7,83 kali tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan menjadi Rp. 548 milyar.
- c. Pada tahun 2018, PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami peningkatan perputaran persediaan menjadi 4,75 kali dan peningkatan perputaran piutang menjadi 6,71 kali tetapi laba bersih justru mengalami penurunan menjadi Rp.281 milyar.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang dan satu variabel terikat yaitu laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Perputaran persediaan yang diprosikan dengan *Inventory Turnover* (ITO),

perputaran piutang yang diproksikan dengan *Receivable Turnover* (RTO) dan laba bersih yang dibatasi pada laba bersih setelah pajak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mempelajari apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan mempelajari apakah perputaran piutang dagang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

- c. Untuk mengetahui dan mempelajari apakah perputaran persediaan dan piutang dagang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang berguna dalam meningkatkan laba bersih pada perusahaan.

- b. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan dapat menjadi dasar kebijakan bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
2. Bagi akademis, dapat memberikan kontribusi dan sebagai referensi tambahan pemahaman bagi penelitian yang sama dimasa mendatang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami dan menambah wawasan tentang pengaruh perputaran persediaan dan piutang terhadap laba bersih serta dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dalilah (2018) yang berjudul: “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara”. Sedangkan penelitian ini

berjudul: “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model pengaruh dengan regresi linear berganda untuk 3 (tiga) variabel sedangkan penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi data panel untuk 3 (tiga) variabel.
2. **Variabel penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu persediaan barang dagang dan penjualan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu laba bersih. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu persediaan dan piutang, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu laba bersih.
3. **Tahun objek yang diteliti** : penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2015 hingga tahun 2017 sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2009 hingga tahun 2018.
4. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
5. **Lokasi penelitian** : lokasi penelitian terdahulu UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Perputaran Persediaan

1.1.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah keseluruhan aset yang digunakan dalam proses produksi mulai dari bahan mentah ataupun yang sedang dalam proses produksi maupun yang telah tersedia untuk dijual kepada konsumen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 (revisi 2015) paragraf 8 menyatakan bahwa :

Persediaan meliputi:

- a. Barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli pengecer untuk dijual kembali
- b. Barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Dwi Martani (2016:245) mengemukakan bahwa: “Persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”.

Menurut Warren (2016:343) mengemukakan bahwa: “Persediaan adalah sisa barang (belum terjual) pada akhir periode”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual, masih dalam proses produksi dan atau perjalanan, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi. Persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelancaran aktivitas usahanya dan dalam mengatur jadwal produksi perusahaan.

1.1.1.2 Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan elemen utama dalam modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Didalam perputaran persediaan, perusahaan harus memperhatikan berapa kali persediaan didalam gudang berputar atau diganti, karena secara tidak langsung akan memberikan akibat yang buruk terhadap perusahaan nantinya.

Menurut Kasmir (2014:180) mengemukakan bahwa:

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Hery (2015:214) mengemukakan bahwa:

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam perseiaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual”.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

1.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat penjualan
- b. Sifat teknis dan lamanya proses produksi
- c. Daya tahan produk akhir (faktor mode)

1.1.1.4 Indikator Perputaran Persediaan

Suatu tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011:180) mengemukakan bahwa rumus yang tepat untuk mengukur perputaran persediaan berdasarkan versi Investopedia adalah:

- a. Perputaran Persediaan = Penjualan / Rata-rata Persediaan

Dimana rata-rata persediaan = (Persediaan Awal + Persediaan Akhir)/2

- b. Perputaran Persediaan = HPP / Rata-rata Persediaan

Dimana rata-rata persediaan = (Persediaan Awal + Persediaan Akhir)/2

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis mengambil indikator perputaran persediaan dengan menggunakan rumus menurut Kasmir (2011:180).

Rumus *inventory turnover (ITO)* adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Dimana rata-rata persediaan adalah persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

1.1.2 Perputaran Piutang

1.1.2.1 Pengertian Piutang

Piutang adalah klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Penjualan secara kredit diberlakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka laba pun akan meningkat.

Menurut Hery (2015:29) mendefinisikan bahwa: “Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:307) mengemukakan bahwa: “Piutang adalah klaim yang dimiliki atas pelanggan atau pihak lain untuk uang, barang, atau jasa. Entitas biasanya memiliki piutang dari transaksi atau pendapatan jasa”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan perusahaan kepada klien atau pelanggan.

1.1.2.2 Piutang Tak Tertagih

Penjualan kredit mempunyai resiko bagi perusahaan dimana adanya pelanggan yang tidak sanggup membayar tepat waktu atau penundaan pembayaran. Piutang menjadi piutang tak tertagih apabila saat piutang sudah jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, ataupun kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Menurut Carl S. Warren (2017:449), terdapat beberapa metode penagihan piutang tak tertagih, yaitu:

- a. Metode penghapusan langsung (*Direct Write-off Method*)
Metode langsung mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih. Dan apabila piutang tak tertagih

dapat ditagih dikemudian hari, maka piutang akan dicatat kembali dengan ayat jurnal pembalik.

b. Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Metode penyisihan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian.

1.1.2.3 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kedalam kas perusahaan atau suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Berdasarkan tingkat perputaran piutang dapat diketahui bagaimana kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang tersebut.

Menurut Hery (2016:178) mengemukakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode”.

Menurut Kasmir (2016:247) mengemukakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:172) mengemukakan bahwa: “Perputaran piutang adalah untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas dan perputaran piutang dihitung dari

penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata. Semakin cepat periode berputarnya, semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit sehingga laba ikut meningkat. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik pengelolaannya.

1.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut:

a. *Net Credit Sales* (Penjualan Piutang Bersih)

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya, berarti makin cepat perputarannya, berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*nya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

b. *Average Receivable* (Piutang Usaha Rata-Rata)

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

c. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10,n/30 yang artinya apabila pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan mendapat potongan tunai sebesar 2 persen dari harga penjualan kredit dan

pembayaran dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

1.1.2.5 Indikator Perputaran Piutang

Suatu tingkat perputaran piutang (*inventory turnover*) yang semakintinggi dapat menunjukkan semakin rendah jumlah piutang yang tak tertagih. Sebaliknya tingkat perputaran yang semakin rendah menunjukkan semakin lama piutang menunggak atau bahkan tak tertagih sehingga semakin besar pula investasi yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Werner (2013:58), rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode, rasio ini diperoleh dengan cara:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis mengambil indikator perputaran piutang dengan menggunakan rumus menurut Werner (2013:58).

Rumus *receivable turnover* (*RTO*) adalah sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Dimana *average receivable* adalah piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Hery (2013:267) mengemukakan bahwa: “Laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan”.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) mengemukakan bahwa: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan usahanya setelah dikurangi beban dan biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan usahanya.

2.1.3.2 Jenis-jenis Laba

- a. Laba kotor (*gross profit*) adalah salah satu laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban dari suatu perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor merupakan suatu laba dari keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh setelah pengurangan pajak.

2.1.3.2 Unsur-unsur Laba

- a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil dari apa yang akan dikerjakan oleh seseorang. Pendapatan ini juga dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang akan didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis.

b. **Beban**

Beban merupakan sesuatu yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dapat dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang akan diharapkan.

c. **Biaya**

Biaya merupakan sesuatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau juga usaha. Biaya dapat juga diartikan sebagai sesuatu hal yang harus menjadi sebuah kas dalam suatu bisnis.

d. **Untung-rugi**

Keuntungan merupakan salah satu yang akan didapatkan oleh seseorang yang akan melakukan bisnis. Sementara kerugian merupakan suatu hal yang akan dihindari oleh semua pemilik usaha.

e. **Penghasilan**

Penghasilan merupakan suatu hasil akhir dari suatu bisnis. Penghasilan inilah yang dapat digunakan untuk suatu kehidupan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam praktiknya, perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berubah-ubah. Perolehan laba dapat lebih tinggi atau dapat lebih rendah dari tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

a. Berubahnya Harga Jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya, yang akan mengakibatkan naik turunnya laba.

b. Berubahnya Jumlah Kuantitas (Volume) barang yang dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c. Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini dapat disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang pengalaman dalam meningkatkan laba.

c. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga karena inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.1.3.4 Indikator Laba Bersih

Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Laba digunakan untuk membiayai operasional suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal, melunasi hutang yang ada, sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan, dan untuk perkembangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2011:303), laba bersih dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Menurut Rangkuti (2012:99) mengemukakan bahwa: “Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan”.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis mengambil indikator laba bersih dengan menggunakan rumus menurut Rangkuti (2012:99). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama/ Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|----------------|-------------------------|--|
| 1. | Dalilah Siagian (2018) UIN Sumatera Utara Medan | Pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara | 1.Perputaran persediaan 2.Penjualan | Laba bersih | Regresi Linier Berganda | Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih dan variabel penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih |
| 2. | RirisLestiowati S.Pd., M.M (2018) Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UST | Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 | 1.Perputaran Piutang 2.Perputaran Persediaan | Profitabilitas | Regresi Linear Berganda | Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| 2. | Melani Damanik (2017) UIN Sumatera Utara Medan | Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk | 1.Perputaran kas 2.Perputaran piutang | Laba Bersih | Regresi Linier Berganda | Variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|----------------|-------------------------|--|
| 3. | Arum Puji Tri Lestari (2017) Universitas Negeri Yogyakarta | Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 1.Perputaran Kas 2.Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang | Profitabilitas | Regresi Linear Berganda | Variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas |
| 4. | Wydia Indah Lestari (2016) UNPAB Medan | Pengaruh perputaran persediaan dan piutang dagang terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI | 1.Perputaran Persediaan 2.Piutang Dagang | Laba Bersih | Regresi Linier Berganda | Variabel perputaran persediaan dan piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih |

Sumber: Diolah penulis 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal. Menurut Hery (2013:267), “Laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan”.

Persediaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat mempengaruhi perolehan laba. Dengan adanya persediaan, diharapkan dapat memenuhi setiap kebutuhan konsumen. Namun bila persediaan disimpan terlalu lama dan menumpuk hingga akhirnya membusuk, tidak layak jual ataupun sudah ketinggalan mode, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

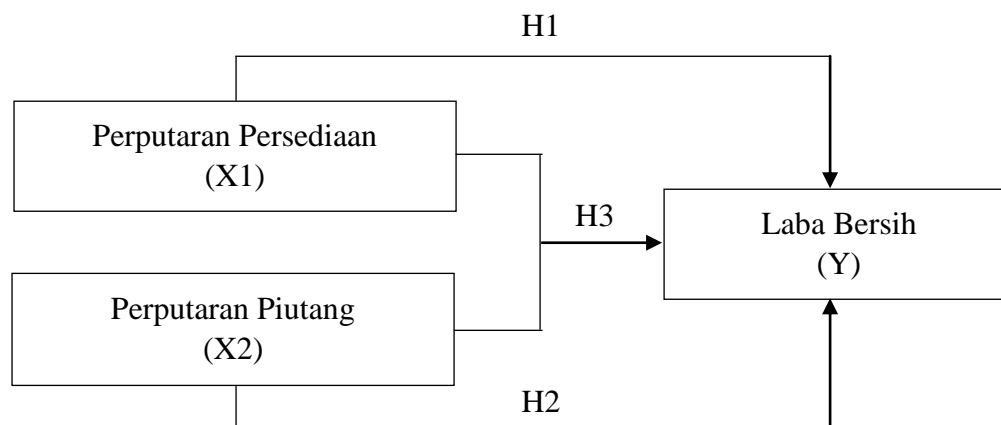
Oleh karena itu perputaran persediaan harus diperhatikan dan dikelola sebaik mungkin. Menurut Sufiana dan Purnawati (2013), “Semakin tinggi perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka akan semakin kecil laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan”. Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas.

Selain perolehan laba dari penjualan tunai, banyak perusahaan menggunakan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan. Piutang harus dikelola dan dikontrol sebaik mungkin untuk meminimalisir timbulnya piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Investasi yang terlalu tinggi dalam piutang dapat menyebabkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014), “Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya laba perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi, perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat perolehan laba”.

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam perusahaan tersebut dan laba yang diperoleh akan menjadi bertambah dan sebaliknya. Kemudian menurut hasil penelitian Widya (2016), perputaran persediaan dan piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah penulis 2020

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dikemukakan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017:99), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan oleh penulis dan didasarkan dengan pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1 : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- H2 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- H3 : Perputaran persediaan dan piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut Rusiadi (2014:12), “Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu permasalahan”. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditelaah hubungannya serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

1.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dengan melakukan *browsing* pada situs *www.idx.co.id*.

1.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

Tabel 1.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Kegiatan | Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|-------------|---|---|---|-------|---|---|---|------------------|---|---|---|------|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April, Mei, Juni | | | | Juli | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Riset Awal/Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Perbaikan/Acc Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Diolah penulis 2020

1.3 Populasi dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80), mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan defenisi tersebut, populasi merupakan objek/subjek yang berada pada suatu wilayah dan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Table 3.2 Populasi Penelitian.

| No. | Kode Emiten | Nama Perusahaan | IPO |
|-----|-------------|--|--------------|
| 1 | ASII | PT. Astra International Tbk | 04 Apr 1990 |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk | 15 Jun 1998 |
| 3 | BOLT | PT. Garuda Metalindo Tbk | 07 Jul 2015 |
| 4 | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk | 05 Sep 1990 |
| 5 | CARS | PT. Industri & Perdagangan Bintraco Dharma Tbk | 10 Apr 2017 |
| 6 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia Tbk | 22 Des 1980 |
| 7 | GJTL | PT. Gajah Tunggal Tbk | 08 Mei 1990 |
| 8 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International Tbk | 15 Nov 1993 |
| 9 | INDS | PT. Indospring Tbk | 10 Ags 1990 |
| 10 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk | 05 Feb 1990 |
| 11 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk | 09 Jun 2005 |
| 12 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk | 29 Mei 2013 |
| 13 | NIPS | PT. Nipress Tbk | 24 Juli 1991 |
| 14 | PARS | PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk | 12 Juli 1990 |
| 15 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk | 09 Sep 1996 |

Sumber: www.idx.co.id

1.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai acuan atau menjadi objek/subjek yang akan digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiono(2018:85) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sumpling purposive*. Dimana menurut Suhayati & Purwanto (2016:19) mengemukakan bahwa: “*sumpling purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, penarikan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan otomotif yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba-Rugi dan telah diaudit selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
- c. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Table 3.3 Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan | Kriteria | | | Sampel |
|----|-------------|--|----------|---|---|--------|
| | | | A | B | C | |
| 1 | ASII | PT. Astra International Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | 1 |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | 2 |
| 3 | BOLT | PT. Garuda Metalindo Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 4 | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | 3 |
| 5 | CARS | PT. Industri & Perdagangan Bintraco Dharma Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 6 | GDYR | PT. Goodyear Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 7 | GJTL | PT. Gajah Tunggal Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 8 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 9 | INDS | PT. Indospring Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 10 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk | ✓ | × | × | |
| 11 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 12 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk | ✓ | × | × | |
| 13 | NIPS | PT. Nipress Tbk | ✓ | × | × | |
| 14 | PARS | PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk | ✓ | ✓ | × | |
| 15 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | 5 |

Sumber: www.idx.co.id

1.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan setiap hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Atau dengan kata lain setiap hal dalam penelitian yang datanya ingin diperoleh.

Menurut Sugiono (2017:39) menyatakan bahwa, “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan(X1) dan perputaran piutang (X2).

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh 2(dua) variabel bebas terhadap 1(satu) variabel terikat.

3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional bukan berarti defenisi/pengertian/makna seperti yang tertera pada teori dibuku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel, dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Deskripsi | Skala |
|----------------------------|---|--|---------|
| Laba Bersih (Y) | Laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan | Laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan (Hery 2013:267) | Nominal |
| Perputaran Persediaan (X1) | <i>Inventory Turnover (ITO)</i> $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$ | Rumus yang tepat untuk mengukur perputaran persediaan berdasarkan versi Investopedia adalah penjualan dibagi rata-rata persediaan (Zulbiadi 2018) | Rasio |
| Perputaran Piutang (X2) | <i>Receivable Turnover (RTO)</i> $RTO = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Average Receivable}}$ | Rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode (Werner 2013:58) | Rasio |

Sumber: Diolah penulis 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yakni pengumpulan dan pengolahan data dan informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah laba bersih dan variabel independennya adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Menurut Sugiyono (2014:206), “Analisa deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y : Laba bersih
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien
 X_1 : Perputaran persediaan
 X_2 : Perputaran piutang
 ε : *error item*
 i : perusahaan
 t : waktu

3.6.2.1 Pendekatan Metode Estimasi Regresi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi data panel tersebut. Menurut Kuncoro (2012), “model ini tidak dapat membedakan varians antara *cross section* dan *time series* karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random”.

Menurut Silalahi (2014), persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- i

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variable ke- j

2) **Fixed Effect Model (FE)**

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Menurut Kuncoro (2012), “dalam membedakan suatu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy*”. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Menurut Silalahi (2014), persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- i

D_i : *Dummy Variable*

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variable ke- j

3) **Random Effect Model (RE)**

Menurut Kuncoro (2012), “*Random effect*” disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Menurut Silalahi (2014), persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana:

u_i : Komponen *error cross section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

3.6.2.2 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan model estimasi mana yang paling tepat, maka dapat dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1) Uji Chow (Uji Statistik F)

Chow test adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Common Effect*

Ha : model *Fixed Effect*

Dimana :

Apabila nilai $prob F < 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Apabila nilai $prob F > 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE) yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Random effect*

H_a : model *Fixed Effect*

Dimana:

Apabila nilai laba bersih $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Apabila nilai laba bersih $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Random Effect* (RE) lebih baik daripada model *Common Effect* (CE) untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Common Effect*

H_a : model *Random Effect*

Dimana:

Apabila nilai $prob$ cross-section pada *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima,

H_a ditolak.

Apabila nilai *prob cross-section* pada *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.3 Uji Hipotesis (Test Goodness Of Fit)

3.6.3.1 Uji t

Uji *t* untuk membuktikan apakah perputaran persediaan dan piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H_0 : berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Jika nilai *prob* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Artinya, variabel perputaran persediaan (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih (Y) adalah tidak signifikan.

Jika nilai *prob* $< 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Artinya, variabel perputaran persediaan (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih (Y) adalah signifikan.

3.6.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh perputaran persediaan dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Menurut Ghazali (2016:171), “Uji F pada

dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

Ho : berarti terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Ha : berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $prob F > 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima.

Artinya, variabel perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih (Y) adalah tidak signifikan.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob F < 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

Artinya, variabel perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih (Y) adalah signifikan.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel. Dalam pengujian ini dapat diketahui besarnya pengaruh atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya R^2 dalam analisis regresi data panel dapat dilihat pada nilai *R Squared*.

Jika nilai *R-Squared* $> 0,5$ maka kemampuan variabel bebas kuat dalam menjelaskan variabel terikat

Jika nilai *R-Squared* $< 0,5$ maka kemampuan variabel bebas tidak kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tabel 4.1 Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

| Periode | Keterangan |
|----------------|---|
| Desember 1912 | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda |
| 1914-1918 | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |
| 1925-1942 | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |

| | |
|------------------|--|
| Awal 1939 | Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup |
| 1942-1952 | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II |
| 1956 | Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif |
| 1956-1977 | Perdagangan di Bursa Efek vakum |
| 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto |
| 1977-1987 | Perdagangan di Bursa Efek baru mencapai 24 jumlah emiten |
| 1987 | Hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) |
| 1988-1990 | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan |
| 2 Juni 1988 | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi |
| Desember 1988 | Pemerintah mengeluarkan PAKDES 88 |
| 16 Juni 1989 | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi |
| 13 Juli 1992 | Swastanisasi BEJ |
| 21 Desember 1993 | Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) |
| 1995 | Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efekek Surabaya |
| 22 Mei 1995 | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system komputer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>) |
| 30 November 2007 | Penggabungan BES ke BEJ dan berubah nama menjadi BEI |
| 02 Maret 2009 | Peluncuran system perdagangan baru PT. Bursa Efekek Indonesia: JATS-NextG |
| Januari 2012 | Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan |
| 18 April 2016 | Peluncuran IDX Channel |
| 23 Maret 2017 | Peresmian IDX Incubator |
| 27 Desember 2018 | Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode Perusahaan Tercatat. |

Sumber: www.idx.co.id

4.1.1.2 Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

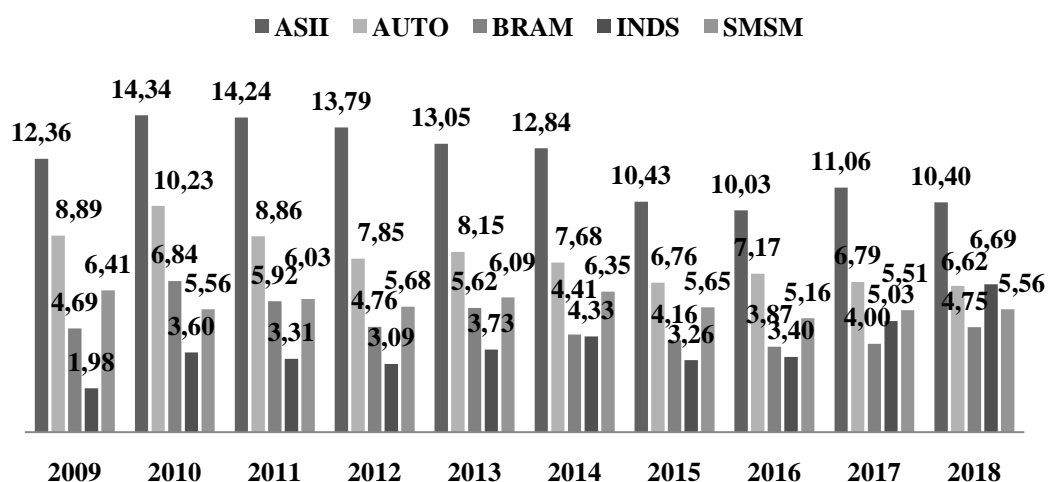
Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang terartur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Variabel Penelitian

| Emiten | Variabel | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ASII | RTO (kali) | 12,36 | 14,34 | 14,24 | 13,79 | 13,05 | 12,84 | 10,43 | 10,03 | 11,06 | 10,40 |
| | ITO (kali) | 5,82 | 5,98 | 5,23 | 4,62 | 4,16 | 4,02 | 3,64 | 3,56 | 3,77 | 3,91 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 10.040 | 14.366 | 21.077 | 22.742 | 22.297 | 22.131 | 15.613 | 18.302 | 23.165 | 27.372 |
| AUTO | RTO (kali) | 8,89 | 10,23 | 8,86 | 7,85 | 8,15 | 7,68 | 6,76 | 7,17 | 6,79 | 6,62 |
| | ITO (kali) | 8,3 | 8,36 | 8,59 | 8,35 | 8,27 | 7,64 | 7,26 | 8,03 | 7,83 | 8,18 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 810 | 1.225 | 1.102 | 1.136 | 1.000 | 957 | 323 | 483 | 548 | 681 |
| BRAM | RTO (kali) | 4,69 | 6,84 | 5,92 | 4,76 | 5,62 | 4,41 | 4,16 | 3,87 | 4,00 | 4,75 |
| | ITO (kali) | 6,46 | 7,37 | 8,5 | 7,92 | 7,88 | 6,88 | 7,55 | 6,91 | 6,36 | 6,71 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 75 | 145 | 71 | 218 | 68 | 198 | 174 | 300 | 333 | 281 |
| INDS | RTO (kali) | 1,98 | 3,6 | 3,31 | 3,09 | 3,73 | 4,33 | 3,26 | 3,4 | 5,03 | 6,69 |
| | ITO (kali) | 5,85 | 8,09 | 6,35 | 6,37 | 6,19 | 5,75 | 5,11 | 5,39 | 6,09 | 6,07 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 58 | 71 | 120 | 134 | 148 | 128 | 2 | 49 | 114 | 111 |
| SMSM | RTO (kali) | 6,41 | 5,56 | 6,03 | 5,68 | 6,09 | 6,35 | 5,65 | 5,16 | 5,51 | 5,56 |
| | ITO (kali) | 6,66 | 5,28 | 6,24 | 5,99 | 5,1 | 4,65 | 4,78 | 4,34 | 4,47 | 4,62 |
| | Laba Bersih (dlm milyar rupiah) | 133 | 150 | 242 | 269 | 351 | 422 | 461 | 502 | 555 | 633 |

Sumber: www.idx.co.id, diolah kembali oleh penulis



Gambar 4.1 Grafik Perputaran Persediaan

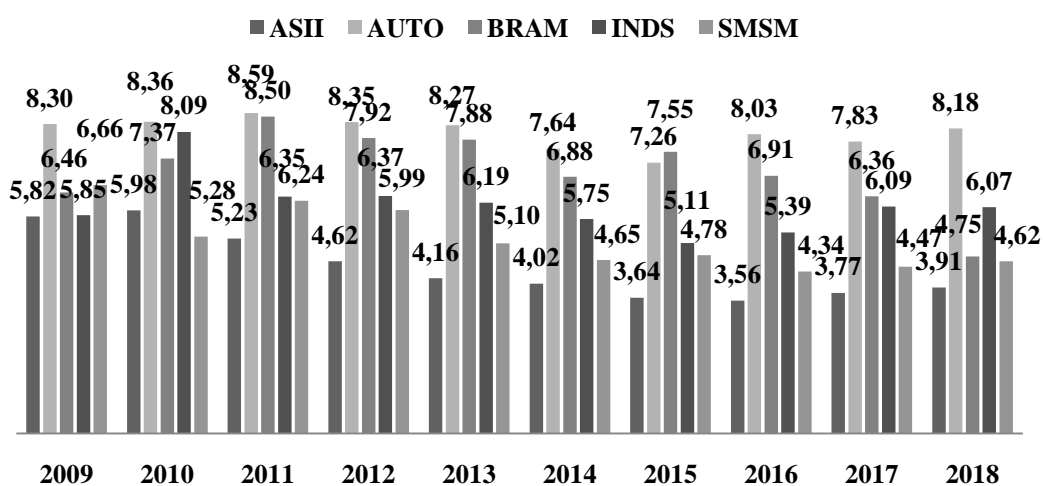
Sumber : Diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 pada setiap perusahaan cenderung

mengalami penurunan perputaran persediaan setiap tahunnya. PT. ASII mengalami peningkatan perputaran persediaan paling tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 14,34 kali, sedangkan perputaran persediaan paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,03 kali.

PT. AUTO mengalami peningkatan perputaran persediaan paling tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,23 kali, sedangkan perputaran persediaan paling rendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,62 kali. PT. BRAM peningkatan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6,84 kali dan paling rendah pada tahun 2016 sebesar 3,87 kali.

PT. INDS mengalami peningkatan perputaran persediaan paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,69 kali dan paling rendah pada tahun 2012 sebesar 3,09 kali. Sedangkan PT. SMSM mengalami peningkatan perputaran persediaan paling tinggi pada tahun 2009 dan paling rendah pada tahun 2016 sebesar 5,16 kali.



Gambar 4.2 Grafik Perputaran Piutang

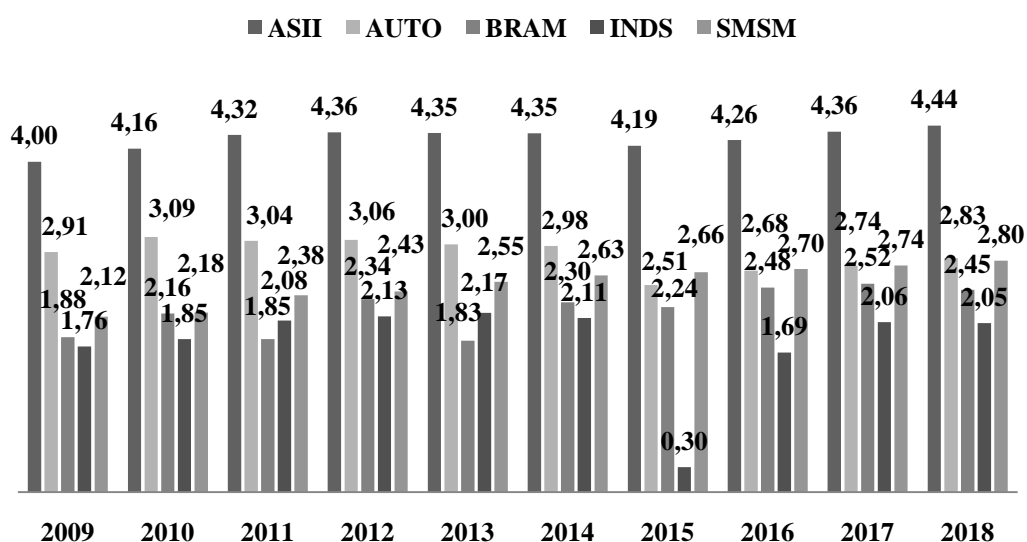
Sumber: Diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang dalam kurun waktu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 pada setiap

perusahaan juga mengalami naik turun yang berbeda. PT. ASII mengalami perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,98 kali dan perputaran piutang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,56 kali.

PT. AUTO mengalami peningkatan perputaran piutang paling tinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,59 kali dan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 7,26 kali. PT. BRAM mengalami peningkatan perputaran piutang paling tinggi pada tahun 2011 juga yaitu sebesar 8,50 kali dan paling rendah pada tahun 2017 sebesar 6,36 kali.

PT. INDS mengalami peningkatan perputaran piutang paling tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 8,09 kali dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,11 kali. Dan PT. SMSM mengalami peningkatan perputaran piutang paling rendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,43 kali.



Gambar 4.3 Grafik Laba Bersih

Sumber : Diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 pada PT. ASII laba bersih mengalami

peningkatan pencapaian laba bersih tertinggi pada tahun 2018 yaitu pada log 4,44 atau sebesar Rp. 27.372 milyar dan pencapaian laba terendah pada tahun 2009 yaitu log 4 sebesar Rp. 10.040 milyar. Kemudian pada PT. AUTO, pencapaian laba tertinggi pada tahun 2010 yaitu pada log 3,09 atau sebesar Rp. 1.225 milyar dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu log 2,51 sebesar Rp. 323 milyar.

PT. BRAM pencapaian laba tertinggi pada tahun 2017 sebesar log 2,52 yaitu Rp. 333 milyar dan paling rendah log 1,83 yaitu sebesar Rp. 68 milyar. Pada PT. INDS paling tinggi pada tahun 2013 yaitu log 2,17 sebesar Rp. 148 milyar dan paling rendah log 0,30 sebesar Rp 2 milyar. Dan pada PT. SMSM paling tinggi pada tahun 2018 yaitu log 2,80 sebesar Rp. 633 milyar dan paling rendah pada log 2,12 yaitu sebesar Rp. 133 milyar.

4.1.3 Analisis Statistik deskriptif

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

| Date: 07/07/20 Time: 18:57 Sample: 2009 2018 | | | |
|--|----------|----------|-----------|
| | Y | X1 | X2 |
| Mean | 4237.800 | 6.719000 | 6.135600 |
| Median | 342.0000 | 5.975000 | 6.215000 |
| Maximum | 27372.00 | 14.24000 | 8.610000 |
| Minimum | 2.000000 | 1.980000 | 1.380000 |
| Std. Dev. | 8121.589 | 3.061850 | 1.653091 |
| Skewness | 1.732295 | 0.885904 | -0.411448 |
| Kurtosis | 4.298870 | 2.951493 | 2.705420 |
| Jarque-Bera | 28.52176 | 6.545118 | 1.591533 |
| Probability | 0.000001 | 0.037909 | 0.451235 |
| Sum | 211890.0 | 335.9500 | 306.7800 |
| Sum Sq. Dev. | 3.23E+09 | 459.3715 | 133.9028 |
| Observations | 50 | 50 | 50 |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai nilai minimum dari variabel Y (laba bersih) sebanyak 2.000000, nilai maksimum dari variabel Y sebanyak 27372.00, nilai rata-rata (mean) dari variabel Y sebanyak 4237.800 dan nilai standar deviasi dari variabel Y sebanyak 8121.589.

Untuk nilai minimum dari variabel X1 (perputaran persediaan) sebanyak 1.980000, nilai maksimum dari variabel X1 sebanyak 14.24000, nilai rata-rata (mean) dari variabel X1 sebanyak 6.719000 dan nilai standar deviasi dari variabel X1 sebanyak 3.061850.

Untuk nilai minimum dari variabel X2 (perputaran piutang) sebanyak 1.380000, nilai maksimum dari variabel X2 sebanyak 8.610000, nilai rata-rata (mean) dari variabel X2 sebanyak 6.135600 dan nilai standar deviasi dari variabel X2 sebanyak 1.653091.

4.1.4 Pendekatan Metode Estimasi Regresi Data Panel

4.1.4.1 *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)* atau *Ordinary Least Square (OLS)*

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 4.4 Tabel *Commont Effect Model (CE)*

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|-------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/07/20 Time: 19:11 | | | | |
| Sample: 2009 2018 | | | | |
| Periods included: 10 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 50 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|--------|
| C | 7093.820 | 2494.083 | 2.844260 | 0.0066 |
| X1 | 1776.574 | 171.6440 | 10.35034 | 0.0000 |
| X2 | -2410.982 | 317.9185 | -7.583650 | 0.0000 |
| R-squared | 0.809792 | Mean dependent var | 4237.800 | |
| Adjusted R-squared | 0.801698 | S.D. dependent var | 8121.589 | |
| S.E. of regression | 3616.632 | Akaike info criterion | 19.28260 | |
| Sum squared resid | 6.15E+08 | Schwarz criterion | 19.39732 | |
| Log likelihood | -479.0650 | Hannan-Quinn criter. | 19.32629 | |
| F-statistic | 100.0491 | Durbin-Watson stat | 0.488802 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

4.1.4.2 Fixed Effect Model (FE) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek.

Tabel 4.5 Tabel Fixed Effect Model (FE)

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/07/20 Time: 19:12 | | | | |
| Sample: 2009 2018 | | | | |
| Periods included: 10 | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 50 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 4704.249 | 2465.969 | 1.907668 | 0.0631 |
| X1 | 649.8798 | 245.1161 | 2.651314 | 0.0112 |
| X2 | -787.6967 | 500.1313 | -1.574980 | 0.1226 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.937161 | Mean dependent var | 4237.800 | |
| Adjusted R-squared | 0.928393 | S.D. dependent var | 8121.589 | |
| S.E. of regression | 2173.298 | Akaike info criterion | 18.33506 | |
| Sum squared resid | 2.03E+08 | Schwarz criterion | 18.60274 | |
| Log likelihood | -451.3764 | Hannan-Quinn criter. | 18.43699 | |
| F-statistic | 106.8815 | Durbin-Watson stat | 0.769367 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

4.1.3.3 *Random Effect Model (RE) atau Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Square (GLS)*

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Tabel *Random Effect (RE)*

| Dependent Variable: Y | | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|--------|-----|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | | |
| Date: 07/07/20 Time: 19:13 | | | | | |
| Sample: 2009 2018 | | | | | |
| Periods included: 10 | | | | | |
| Cross-sections included: 5 | | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 50 | | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | |
| C | 6210.481 | 2869.140 | 2.164580 | 0.0355 | |
| X1 | 933.6040 | 217.2993 | 4.296398 | 0.0001 | |
| X2 | -1343.889 | 438.2248 | -3.066667 | 0.0036 | |
| Effects Specification | | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 3739.431 | 0.7475 | |
| Idiosyncratic random | | | 2173.298 | 0.2525 | |
| Weighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.275274 | Mean dependent var | 766.0208 | | |
| Adjusted R-squared | 0.244435 | S.D. dependent var | 2611.562 | | |
| S.E. of regression | 2270.054 | Sum squared resid | 2.42E+08 | | |
| F-statistic | 8.926057 | Durbin-Watson stat | 0.699282 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000518 | | | | |
| Unweighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.636339 | Mean dependent var | 4237.800 | | |
| Sum squared resid | 1.18E+09 | Durbin-Watson stat | 0.144095 | | |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

4.1.5 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

4.1.5.1 Uji Chow

Chow test adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* adalah sebagai berikut:

Ho : model *Common Effect*

Ha : model *Fixed Effect*

Dimana apabila nilai $prob F > 0,05$ maka Ho diterima dan apabila nilai $prob F < 0,05$ maka Ha diterima.

Tabel 4.7 Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 21.789297 | (4,43) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 55.377137 | 4 | 0.0000 |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai $prob cross-section F$ lebih kecil dari 0,05. Maka dalam uji *chow*, Ho ditolak, Ha diterima sehingga model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel adalah model *Fixed Effect Model* (FE). Dengan demikian langkah selanjutnya adalah menentukan apakah model *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE) yang paling tepat untuk digunakan melalui uji *hausman*.

4.1.5.2 Uji Hausman

Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

Ho : model *Random effect*

Ha : model *Fixed Effect*

Dimana:

Apabila nilai laba bersih $prob > 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

Apabila nilai laba bersih $prob < 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima.

Tabel 4.8 Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|----------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 6.278102 | 2 | 0.0433 |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai $prob$ *cross-section random* mendekati 0,05. Dalam hal ini model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel adalah model *Fixed Effect* (FE) dan bisa jadi model *Random Effect* (RE). Dengan demikian langkah selanjutnya perlu dilakukan uji *langrange multiplier* untuk menentukan apakah model *Random Effect* (RE) atau *Commont Effectt* (CE) yang paling tepat untuk digunakan.

4.1.5.3 Uji Langrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Random Effect* (RE) lebih baik daripada model *Commont Effect* (CE) untuk digunakan untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

Ho : model *Common Effect*

Ha : model *Random Effect*

Dimana apabila nilai *prob cross-section* pada *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai *prob cross-section* pada *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 45.51882 (0.0000) | 3.538317 (0.0600) | 49.05714 (0.0000) |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Pada Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *prob cross-section* pada *Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka melalui uji *lagrange multiplier*, model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel adalah model *Random Effect* (RE).

Bila dalam pengujian akhir model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel berbentuk model *Random Effect* (RE), maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap metode estimasi regresi data panel ditemukan bahwa model *Random Effect* (RE) adalah model yang tepat untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.6 pada halaman 44, maka bentuk persamaan model *Random Effect* (RE) adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.210 + 933X_1 - 1.343X_2$$

Interprestasi dari persamaan regresi data panel adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada (nol), maka laba bersih (Y) adalah sebesar 6.210.
- b. Koefisien estimasi X1 terhadap Y sebesar 933. Artinya, apabila nilai perputaran persediaan (X1) naik sebesar 1 kali maka nilai laba bersih (Y) akan naik sebesar Rp. 933.
- c. Koefisien estimasi X2 terhadap Y sebesar -1.343. Artinya, apabila nilai perputaran piutang (X2) turun sebesar 1 kali maka nilai laba bersih (Y) akan turun sebesar Rp. 1.343.

4.1.6.1 Uji t

Uji *t* untuk membuktikan apakah perputaran persediaan dan piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Ho : berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $prob > 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob < 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak.

Tabel 4.10 Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6210.481 | 2869.140 | 2.164580 | 0.0355 |
| X1 | 933.6040 | 217.2993 | 4.296398 | 0.0001 |

| | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| X2 | -1343.889 | 438.2248 | -3.066667 | 0.0036 |
|----|-----------|----------|-----------|--------|

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih

Prob sebesar 0,001 sehingga $prob < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- b. Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih

Prob sebesar 0,0036 sehingga $prob < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.1.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh perputaran persediaan dan piutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H_0 : berarti terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

H_a : berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $prob F > 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob F < 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 4.11 Uji F

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.275274 | Mean dependent var | 766.0208 |
| Adjusted R-squared | 0.244435 | S.D. dependent var | 2611.562 |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| S.E. of regression | 2270.054 | Sum squared resid | 2.42E+08 |
| F-statistic | 8.926057 | Durbin-Watson stat | 0.699282 |
| Prob(F-statistic) | 0.000518 | | |

Sumber : Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 8,92 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,19 dan $prob$ sebesar 0,005 sehingga F_{hitung} (8,92) $> F_{tabel}$ (3,19) dan $prob$ 0,005 $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel. Dalam pengujian ini dapat diketahui besarnya pengaruh atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.275274 | Mean dependent var | 766.0208 |
| Adjusted R-squared | 0.244435 | S.D. dependent var | 2611.562 |
| S.E. of regression | 2270.054 | Sum squared resid | 2.42E+08 |
| F-statistic | 8.926057 | Durbin-Watson stat | 0.699282 |
| Prob(F-statistic) | 0.000518 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.636339 | Mean dependent var | 4237.800 |
| Sum squared resid | 1.18E+09 | Durbin-Watson stat | 0.144095 |

Sumber: Output Eviews 9, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai R -Square sebesar 0,275274 sehingga R -Squared $<$ 0,5 maka kemampuan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak kuat dalam menjelaskan laba bersih dan dapat diartikan bahwa 27,53% laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran

persediaan dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 72,47% (100% - 27,53%) dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial menggunakan analisis data panel dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dimana *prob* sebesar 0,001 sehingga $prob < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

Hal ini sesuai dengan teori menurut **Munawir (Canizio, 2017:7)**, yang menyatakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Oleh karena itu jumlah persediaan dalam perusahaan harus diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Widya (2016)** yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi perputaran persediaan $0,037 < 0,05$

dan juga sejalan dengan hasil penelitian **Dalilah Siagian (2018)** dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Riris (2018)** dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial menggunakan analisis data panel dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dimana *prob* sebesar 0,0036 sehingga *prob* $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

Hal ini sesuai dengan menurut **Harrison Jr et.al. (2013:261)**, yang menyatakan bahwa perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin baik. Akan tetapi, perputaran piutang usaha yang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kredit terlalu ketat dan mungkin menyebabkan kehilangan penjualan dari pelanggan utama.

Semakin besar perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar. Sebaliknya, semakin kecil perputaran piutang, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang kepada pelanggan, sehingga hal ini menimbulkan resiko kemungkinan piutang tak tertagih. Banyaknya piutang tak tertagih menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan memiliki banyak kas yang masuk dari penjualannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Widya (2016)**, yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$ dan sejalan dengan hasil penelitian **Melani Damanik (2017)** dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan juga sejalan dengan hasil penelitian **Arum Puji (2017)** dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian variabel secara simultan dengan menggunakan analisis data panel dan pengujian hipotesis menunjukkan dimana $F_{hitung} (8,92) > F_{tabel} (3,19)$ dan $prob 0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya dalam penelitian ini perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi baik bagi perusahaan karena akan mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain, kenaikan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap kenaikan penjualan ataupun pendapatan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Menurut **Kieso dkk** yang dialihbahasakan oleh **Sari dan Rifai (2017:276)** menyatakan bahwa: “Tingkat pencapaian laba adalah pengukuran tingkat kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi selama periode tertentu”.

Hal ini sejalan dengan penelitian **Widya Indah Lestari (2016)**, yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ dan

sejalan dengan hasil penelitian **Arum Puji (2017)**, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan juga sejalan dengan hasil penelitian **Riris (2018)**, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Nilai *R-Squared* sebesar 0,275274 menunjukkan bahwa kemampuan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak kuat dalam menjelaskan laba bersih. Besarnya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih adalah sebesar 27,53%. Sedangkan sisanya 72,47% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah 0,275274.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai *prob* sebesar 0,001 sehingga $prob < 0,05$.
- b. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai *prob* sebesar 0,0036 sehingga $prob < 0,05$.
- c. Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018 yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (8,92) > F_{tabel} (3,19)$ dan $prob 0,005 < 0,05$. Nilai *R-Squared* sebesar 0,275274.

1.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan perputaran persediaan dan perputaran piutang sehingga perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba bersih dikarenakan apabila laba bersih meningkat maka kepercayaan dan ketertarikan investor dalam menanamkan

sahamnya kedalam perusahaan akan ikut meningkat. Hal ini juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

- b. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijaga dan dirawat sehingga dapat memberikan kontribusi dan sebagai referensi tambahan pemahaman bagi penelitian yang sama dimasa mendatang.
- c. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan dapat meneliti kembali variabel perputaran persediaan dan piutang maupun variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba dan lebih memperbanyak lagi dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina. (2019). *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*. <http://www.jurnal.id/id/blog/2017-manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi> (diakses 25 Februari 2019)
- Anitasari, Nuraini. (2018). *Pentingnya Manajemen Inventory Bagi Suatu Perusahaan*. <http://zahiraccounting.com/id/blog/pentingnya-manajemen-inventory/> (diakses 05 Februari 2018)
- Ardiansyah, Gumelar. (2019). *Pengertian Persediaan*. https://guruakuntansi.co.id/persediaan-menurut-para-ahli/#Menurut_Ikatan_Akuntan_Indonesia_2014PSAK_No14 (diakses 3 November 2019)
- Barchelino, Rivaldo. 2016. *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. <https://media.neliti.com/media/publications/2954-ID-analisis-penerapan-psak-no-14-terhadap-metode-pencatatan-dan-penilaian-persediaan.pdf>. Jurnal EMBA Vol. 4 No.1, Hal 845 (diakses Maret 2016)
- Damanik, Melani. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk*. Medan : UIN. (diakses 20 Juli 2017)
- Dwilita, H. (2019). PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- EH Sutantyo. (2017). *Bab III Metode Penelitian*. <https://eprints.umm.ac.id> (diakses pada 18 Maret 2017)

Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.

Guru Ekonomi, (2019). *Pengertian Laba*. <https://sarjanaekonomico.id/pengertian-laba/> (diakses 13 Maret 2019)

Hidayat, Anwar. (2014). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*.<https://statistikian.com/2014/regresi-data-panel.html> (diakses 02 November 2014)

Hidayat, Anwar. (2017). *Tutorial Asumsi Klasik Dengan Eviews*.<https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-eviews.html?amp> (diakses pada 02 Februari 2017)

Iqbal, Muhammad. (2015). *Regresi Data Panel (2) “Tahap Analisis”*.<https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/> (diakses 20 Januari 2015)

Irawan dan Dharma Tuah, M. (2017). *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan.

Jufrizen. (2015). *Pengaruh Inventory Turn Over Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2013*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol.4.No.1.

Kresna.(2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persediaan*.<https://konsultasiskripsi.com/2018/12/24/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-persediaan-skripsi-dan-tesis/> (diakses 24 Desember 2018)

Latief, Zulbiadi. 2018. *Analisis Inventory Turnover*. <https://analisis.co.id/inventory-turnover.html>. (diakses 26 September 2018)

- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Yogyakarta : UNY.
- Lestari, Widya Indah. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Piutang Dagang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di BEI*. Medan : UNPAB. (diakses Februari 2016)
- Lestiowati, Riris. 2018. *Analisis Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1. Jakarta : UST. (diakses 21 Juni 2018)
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Maulina, Gista. (2015). *Pentingnya Manajemen Piutang Bagi Perusahaan*. http://www.kompasiana.com/amp/maulinagista33/pentingnya-manajemen-piutang-bagi-perusahaan_565c533e349373c6048b4573 (diakses 01 Desember 2015)
- Mazda, Tjahjono. (2012). *Pentingnya Manajemen Laba Bagi Perusahaan*. <https://www.google.com/amp/s/mazda4education.wordpress.com/2012/01/06/pentingnya-manajemen-laba-bagi-perusahaan/amp/> (diakses 06 Januari 2012)
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).

- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A. (2019). TATA CARA PELAPORAN PAJAK TERHUTANG SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA CV. BINA REKAYASA. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Piter Tiong,. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. Journal Of Management & Business*. Vol.1.No.1.
- Purba, R. B. (2018). PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Safitri, Yayuk. (2016). *Manajemen Persediaan (Inventory)*
[Http://yayuka07manajemen.retail.blogspot.com/](http://yayuka07manajemen.retail.blogspot.com/) (diakses 09 Januari 2016)
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.

Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

Siagian, Dalilah. 2018. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara*. Medan : UIN. (diakses 19 Oktober 2018)

Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.

Soemarso S.R. 2009.*Pengantar Akuntansi*. Edisi Liam. Jakarta : Salempat Empat.

Subekti, Wibowo. (2018). *Pengertian Perputaran Persediaan*.
[Http://www.wibowopajak.com/2014/04/pengertian-perputaran-persediaan.html?m=1](http://www.wibowopajak.com/2014/04/pengertian-perputaran-persediaan.html?m=1) (diakses 11 Desember 2018)

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : Erlangga.

Supraja, G. (2019). PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL DAN EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

Waren, dkk. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta : Salemba Empat.

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/> © Hak Cipta 2018 oleh Bursa Efek Indonesia (diakses Rabu, 01 April 2020)

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> © Hak Cipta 2018 oleh Bursa Efek Indonesia (diakses Rabu, 01 April 2020)

Skripsi Bisa. *Tutorial Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*.
[Https://youtube.be/1tANHDEdVBE](https://youtube.be/1tANHDEdVBE) (diakses 16 Mei 2019)